

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Prestasi belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang atau kelompok atas kegiatan yang telah dilakukannya. Tanpa sebuah kegiatan prestasi tidaklah dapat dicapai. Pada dasarnya, prestasi dan hasil belajar itu sama, artinya dalam prestasi belajar terdapat hasil belajar.

Menurut Laos, Aleksander (2015:26) “Prestasi adalah apa yang dihasilkan atau diciptakan”. Adapun menurut Gunarso dalam Hamdani (2011: 138) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Kemudian menurut WJS Poerwadarminta dalam Laos, Aleksander (2015:26), mengartikan bahwa “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Dari ketiga pengertian tersebut, terlihat ada satu kesamaan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat disimpulkan, bahwa prestasi adalah hasil yang menggermbirkan dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara perorangan maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Menurut Athur J. Getes yang dikutip oleh ki RBS. Fudyartanto dalam Hamdani(2015:27), menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan”. Kemudian menurut R.S. Chauhan, “Belajar adalah membawa perubahan perubahan dalam tingkah laku dari organisme”.

Menurut Sudirman dalam Laos, Alexander (2015: 28) memberikan pengertian belajar (dalam arti sempit) “sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.”

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan keseluruhan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Pengertian ini dapat di pandang sebagai pengertian belajar secara luas.

Menurut Winkel dalam Hamdani (2011: 138) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Menurut Gunarso dalam Hamdani (2011: 138) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan pengertian “prestasi” dan “belajar” tersebut, penulis menyimpulkan bahwa diambil suatu pengertian, bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar dan merupakan hasil pengukuran dari penilaian belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Dalam pengertian yang lebih praktis, prestasi belajar dapat diartikan dengan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh seorang siswa yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan indikatornya ditunjukkan dengan nilai hasil tes yang diberikan oleh guru.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto dalam Laos, Aleksander (2015: 31) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri peserta didik dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri peserta didik.

1. Faktor internal (Faktor dari dalam diri manusia)
 - a. Faktor fisiologis (yang bersifat fisik) yang meliputi:
 - 1) Karena sakit
 - 2) Karena kurang sehat
 - 3) Karena cacat tubuh
 - b. Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani) yang meliputi:
 - 1) *Intelegensi*
Sikap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110 – 140 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki IQ 140 ke atas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, mereka inilah yang mengalami banyak kesulitan dalam belajar.
 - 2) *Bakat*
Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau belajar sehingga nilainya rendah.
 - 3) *Minat*
Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran.
 - 4) *Motivasi*
Motivasi sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas dan sering meninggalkan pelajaran. Akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan dalam belajar.
 - 5) *Faktor kesehatan mental*
Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental. Individu di dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emisonal dan akan menimbulkan kesulitan belajar.

c. Faktor eksternal

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antar antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dengan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada. Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

2.1.3 Indikator Prestasi Belajar

Merujuk pada pemikiran Gagne (2013: 5) indikator prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis, sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

5. Sikap, adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator prestasi belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

2.1.4 Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin, Zainal (2009:12) prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut :

1. Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa
2. Lambang pemuasan hasrat ingin tahu
3. Bahan informasi dalam inovasi pendidikan
4. Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan
5. Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik

Cronbach dalam Arifin, Zainal (2009:13) Kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung pada ahli dan versinya masing-masing diantaranya sebagai berikut :

1. Umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
2. Untuk keperluan diagnostik
3. Keperluan bimbingan dan penyuluhan
4. Keperluan seleksi
5. Keperluan penempatan atau penjurusan
6. Menentukan isi kurikulum
7. Menentukan kebijaksanaan sekolah

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik harus mengetahui akan pentingnya prestasi belajar, baik individual maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan, dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas apakah akan diadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar ataupun tidak.

2.1.5 Batas Minimal Prestasi Belajar

Hamdani (2011:146) Menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yaitu :

- a. Norma skala angka dari 0-10;
- b. Norma skala angka dari 0-100;

Angka terendah menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5,5 sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya, jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

2.1.6 Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut Hoogveld yang dikutip oleh Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana (2015:3) “Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi intruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Berdasarkan PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) dikemukakan bahwa :

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.

2.1.7 Indikator Kompetensi pedagogik

Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 Petunjuk Teknik Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (Kemendiknas, 2011:26) :

“Kompetensi pedagogik guru terdiri dari tujuh kompetensi yaitu, menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi”.

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing kompetensi menurut Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana (2015) :

- 1) Kompetensi Guru dalam menguasai karakteristik peserta didik
Indikator kompetensi dalam menguasai peserta didik tersebut adalah sebagai berikut :
 - a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
 - b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
 - d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
 - e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
 - f) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik
Indikator penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tersebut adalah sebagai berikut :
 - a) Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usianya dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktifitas yang bervariasi.
 - b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajara berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
 - c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
 - d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
 - e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.

- f) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
- 3) Pengembangan kurikulum
Indikator kompetensi pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut :
- a) Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.
 - b) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap.
 - c) Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.
 - d) Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir.
 - e) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik
 - f) Guru membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generic peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecahan masalah, dan sebagainya).
 - g) Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik
Indikator kompetensi atau kinerja pada kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah sebagai berikut :
- a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang disusun secara lengkap.
 - b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik.
 - c) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
 - d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi.
 - e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
 - f) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
 - g) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.
 - h) Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
 - i) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktikkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
 - j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik
Indikator kompetensi atau kinerja pengembangan potensi peserta didik adalah sebagai berikut :

- a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
 - b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
 - c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
 - d) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
 - e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
 - f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing
 - g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
- 6) Komunikasi dengan peserta didik
Indikator kompetensi atau kinerja pada komunikasi dengan peserta didik adalah sebagai berikut :
- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
 - b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
 - c) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
 - d) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik.
 - e) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
 - f) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
- 7) Penilaian dan evaluasi
Indikator kompetensi penilaian dan evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut :
- a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
 - b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil dan implikasinya terhadap peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
 - c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

- d) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru terdiri dari tujuh indikator yaitu, menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi.

2.2 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan studi dan analisis terhadap penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan tema dan topik yang sama, yaitu mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa, yang menjadi referensi bagi skripsi yang peneliti tulis saat ini.. Beberapa penelitian sebelumnya yang dianalisis oleh penulis dideskripsikan di bawah ini :

Tabel 2.1
Kajian Empirik Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Yose Rosalena (2016)	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Pusakanagara Kab.Subang	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat disimpulkan sebagai berikut : Kompetensi Pedagogik guru kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Pusakanagara Kabupaten Subang berada pada kategori sedang. Hasil belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Pusakanagara Kabupaten Subang berada pada kategori sedang, karena sebanyak 62,23% siswa mendapatkan nilai berada dibawah KKM. Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Ho dalam penelitian ini ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2	Dian Rosita (2013)	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi (Penelitian terhadap siswa kelas XII Akuntansi SMKN 1 Bandung).	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat diambil disimpulkan sebagai berikut : Kompetensi pedagogik guru kelas XII Akuntansi di SMKN 1 Bandung berada pada kategori tinggi. Prestasi belajar siswa kelas XII Akuntansi dalam mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMKN 1 Bandung tahun pelajaran 2012/2013 masih rendah karena sebanyak 64,41% mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Ho dalam penelitian ini ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Akuntansi pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMKN 1 Bandung.
---	--------------------	---	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2013:91) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Menurut Slameto dalam Laos, Aleksander (2015: 31) “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber dari diri peserta didik dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri peserta didik”. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu keadaan sekolah, dimana sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dengan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Sebagai

pendidik yang profesional guru harus memiliki kompetensi, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi guru, terutama dalam upaya memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara efektif dan optimal. Kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan oleh guru karena guru berhadapan dengan peserta didik yang belum dewasa yang menuntut bukan hanya pengajaran, melainkan juga pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh. Jika guru mempunyai kompetensi pedagogik yang baik, maka prestasi belajar siswa dapat menjadi lebih.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan pada Gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:96) “ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian sebelumnya dan penjelasan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya.